

# PENGARUH MODEL DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

**Harun**

SMP Negeri 1 Air Joman

E-mail: harun\_75@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the Effect of Demonstration Model on Public Speaking Skills in Class X IPA Students of the Air Joman Regional Private High School Academic Year 2018/2019. The population of this study was all students of class X IPA Air Joman Regional Private High School 2018/2019 Academic Year totaling 96 students. The sample from this study was class X IPA 2 as the experimental class and class X IPA 1 as the control class with a total of 65 students. The research method used in this study is the experimental research method. Data analysis techniques in the form of oral ability tests or aspects of public speaking. Based on the results of the research and discussion it was found that the pre-test value for the control class was the highest value of 80, the lowest value was 50, and the average value was 56.56. While the experimental class pre-test score was 85, the lowest was 55, and the average value was 60.90. The post-test value for the control class is 85, the lowest is 55, and the average is 69.06. While the value of the experimental class post-test is the highest score of 95, the lowest value of 65, and the average value of 76.36. Based on the results of calculations to show that the value of  $t_{count} = 39.8$  is greater than the value of good  $t_{table}$  at the significance level of  $5\% = 2.00$  and the significance level of  $1\% = 2.65$ . Then the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ).

**Keyword:** Demonstration Model, Public Speaking.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Demonstrasi terhadap Keterampilan Berbicara di Depan Umum Siswa Kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/ 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 96 siswa. Sampel dari penelitian ini kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 65 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Teknik analisis data berupa tes kemampuan lisan atau aspek berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa nilai pre-test untuk kelas kontrol yakni nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 56.56. Sementara nilai pre-test kelas eksperimen yakni nilai tertinggi 85, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata 60.90. Nilai post-test pada kelas kontrol yakni nilai tertinggi 85, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata 69.06. Sedangkan nilai post-test kelas eksperimen yakni nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 76.36. Berdasarkan hasil perhitungan  $t_0$  yakni menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 39.8$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi  $5\% = 2.00$  maupun taraf signifikansi  $1\% = 2.65$ . Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

**Kata Kunci:** Model Demonstrasi, Berbicara di depan umum

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid dan Suhendar, 2011: 241). Dengan berbicara maka manusia bias saling berkomunikasi, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, serta mengungkapkan perasaan.

Berbicara di depan umum merupakan salah satu teknik atau seni berbicara yang harus dimiliki oleh pembicara untuk mampu menarik perhatian audiens. Untuk menarik perhatian audiens, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh pembicara selain persiapan materi yang matang, yaitu:

1. Mempersiapkan mental dengan baik, yakni dengan memahami kondisi ruangan dan psikologis audiensnya.
2. Berlatih dengan baik dan teratur di depan cermin, dengan maksud agar pembicara mampu melihat mimik dan ekspresi mukanya.
3. Menyesuaikan penampilan fisik sebelum tampil di atas panggung.
4. Berupaya untuk menjadi diri sendiri.
5. Menyelipkan humor-humor atau cerita lucu di antara pembicaraan yang disampaikan, sehingga pendengar tidak merasa bosan.

Persiapan yang baik akan membantu pembicara mengantisipasi gangguan yang akan muncul ketika seseorang berbicara di depan umum. Gangguan tersebut diantaranya adalah kurang antusiasnya audiens untuk memperhatikan pembicaraan yang disampaikan, tidak mendukungnya suasana ruangan, dan karakteristik audiens yang di luar perkiraan

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam segala fungsinya sebagai sarana berpikir, mempersatu, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah mendapat alokasi waktu yang cukup. Dalam pelajaran tersebut diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu dimaksudkan agar dapat memahami pengetahuan mengungkapkan pemikiran dan perasaan serta pengalamannya baik secara lisan maupun tertulis.

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif,

pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Tarigan, 2008: 16). Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, dan dapat mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, akan tetapi bagaimana mengemukakannya.

Dalam berbicara hendaknya kita memperhatikan dengan siapa kita berbicara serta pada situasi yang bagaimana kita berbicara, apa dengan orang yang sudah dikenal atau belum dikenal, dalam situasi empat mata atau di depan orang banyak, pada forum resmi atau tidak resmi, dan sebagainya. Walaupun semua orang yang sehat dan normal dapat berbicara, tapi belum tentu dapat berbicara dengan baik, santun, terarah dan sistematis. Khususnya bagi para siswa, kita lihat ketika mereka berbicara dengan teman-temannya di dalam kelas atau di kantin. Dengan lancar dan fasih mereka berbicara, tetapi ketika salah seorang siswa dipanggil oleh gurunya untuk berbicara didepan kelas, siswa tersebut kelihatan bingung dan tidak dapat menyusun kata-kata dengan baik saat berbicara.

Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum disebabkan beberapa hal, seperti kurangnya kosa kata yang dimiliki; kurangnya rasa percaya diri; serta siswa tidak terbiasa berbicara di depan umum. Untuk dapat memiliki kemampuan berbicara ini, sarannya adalah pembelajaran dan pelatihan

yang berkelanjutan dengan memilih model yang tepat. Untuk itu, menurut peneliti model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model demonstrasi.

Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar di mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah, 2008). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.

Model demonstrasi juga banyak memiliki kelebihan diantaranya: demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, serta demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa – siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sudirman, 1991: 133). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau

cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Djamarah 2000). Syah (2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Roehstyah (2001: 81) mendefinisikan metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses.

Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa.

Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Demonstrasi terhadap Keterampilan Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas X

IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/ 2019”. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk eksperimen, maksudnya melihat pengaruh model demonstrasi terhadap keterampilan berbicara di depan umum. Melalui model itu pembelajaran diharapkan akan mengalami perubahan kualitas dan kuantitas dari kemampuan berbicara siswa.

Dari definisi-definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara – cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Rochman (2007: 98) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti: a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan – keterampilan fisik dan motorik. b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama – sama. c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode berjalan efektif di antaranya: a. Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan

kompetensi dasar. b. Mempertimbangkan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan. c. Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan untuk berdemostrasi. d. Mengecek alat – alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/ 2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan kepala sekolah SMA Swasta Daerah Air Joman. Proses pelaksanaan di sekolah dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai 23 Juli di SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 96 orang dengan perincian. Dalam penelitian sampel dilakukan dengan cara mengacak, dari 3 gulungan yang berisi nama masing-masing kelas, kemudian dari 3 gulungan tersebut terpilih 2 kelas yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas Kontrol dan kelas X IPA 2 sebagai kelas Eksperimen.

## **Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 2) “Bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) “Bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Menurut Arikunto (2014: 9) “Bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor yang mengganggu.”

Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk pembandingan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

## **Desain Penelitian**

Menurut Sukardi (2003: 183-184) “Secara definisi, desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik penelitian maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks

penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian”.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Jalannya proses pembelajaran dilakukan dengan tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol tanpa menggunakan model demonstrasi dan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model demonstrasi.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (1998: 99) “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian”.

- a. Variabel bebas penelitian ini adalah Model Pembelajaran Demonstrasi (X).
- b. Variabel terikat penelitian ini adalah Kemampuan Berbicara di Depan Umum (Y)

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sukardi (2003:134) “Instrumen adalah sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan realibel. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan realibel, jika instrumen tersebut mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur”. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes kinerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah melaksanakan penelitian pada kelas X IPA SMASwastaDaerah

Air Joman dengan judul “Pengaruh Model Demonstrasi terhadap Keterampilan Berbicara di Depan Umum Dalam Bernegosiasi Siswa Kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan test praktek langsung yaitu melihat kemampuan berbicara di depan umum siswa, untuk melakukan negosiasi jual beli laptop, tes ini dilakukan dalam waktu 60 menit. Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 56.56. Selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (mean), standar deviasi (SD) dan standar eror (SE). Berdasarkan perhitungan, maka data dapat dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Dari hasil perhitungan data *pre-test* untuk kelas control. Hasil *pre-test* kemampuan berbicara pada kelas kontrol, kategori sangat baik 0%, kategori baik 3 orang atau 9.37%, kategori cukup 10 orang atau 31.25%, kategori kurang 19 orang atau 59.38% dan kategori gagal 0%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada *post test* kelas kontrol termasuk kategori kurang baik.

Hasil *pre-test* kemampuan berbicara pada kelas eksperimen, kategori sangat baik 1 orang atau 3%, kategori baik 6 orang atau 18%, kategori cukup 8 orang atau 24%, kategori kurang 18 orang atau 54% dan kategori gagal 0%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada *pre-test* kelas eksperimen termasuk kategori cukup baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasi siswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019 tanpa menggunakan model demonstrasi atau kelas kontrol pada nilai *pre-test* yakni dengan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 56.56. Sementara nilai kelas Eksprimen pada *post test* yakni nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata 60.90.

2. Kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasisiswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi atau kelas eksperimen pada nilai *pre-test* yakni dengan nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 55, dan nilai rata-rata 69.06 Sementara nilai kelas Eksprimen pada *post test* yakni dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 76.36.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran demonstrasi terhadap kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasi siswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman, dengan hasil perhitungan  $t_0$  yang telah diperoleh yakni menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 39.8$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% = 2.00 maupun taraf signifikansi 1% = 2.65. Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti dalam pembelajaran kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan

kelas kontrol. Maka artinya hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh yang signifikan model demonstrasi terhadap kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasi siswa kelas X IPA SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2018/2019 diterima.

### Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Hendaknya para peserta didik sebagai seorang pelajar mengetahui bagaimana berbicara di depan umum untuk melakukan negosiasi dengan baik.
  - b. Bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya latihan siswa dalam berbicara di depan umum masih terbatas pada pemberian tugas dan latihan yang ada dalam buku pegangan maka diharapkan agar mereka mampu memperbaikinya.
2. Bagi guru
  - a. Bagi para pendidik diharapkan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
  - b. Guru bahasa Indonesia hendaknya memiliki pemahaman yang baik dalam segi persiapan, pengadaan, hingga evaluasi agar peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum dalam bernegosiasi dengan menggunakan model demonstrasi dapat terlaksana dengan baik.
  - c. Hendaknya guru mengenalkan kepada siswa tentang berbicara di depan umum yang baik sehingga

siswa dapat mengembangkan pengetahuannya.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lanjut dan mengkaji metode yang lain untuk melakukan penelitian mengenai materi kemampuan berbicara di depan umum dalam bernegosiasi, guna menjadi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Marahimin, Ismail. 2014. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, Paulus. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarso. 2000. *Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Badudu, J.S: 1975. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung Pustaka Prima.
- Tarigan, Henry Guntur 1980a: *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: FKSS – IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur 1980b: *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: FKSS – IKIP.